

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Maharani dan Susanti (2015) ditemukan bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kemampuan untuk melakukan inovasi. Asegaf dan Asitowati (2017) menemukan bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemampuan berinovasi seorang karyawan dalam bekerja. Sulistyono dan Ayuni (2016) menemukan bahwa pemimpin yang menggunakan etos kerja Islam berpengaruh positif terhadap kemampuan melakukan inovasi. Rahmi (2018) ditemukan bahwa etos kerja Islam berpengaruh positif terhadap kemampuan berinovasi kepala camat dalam melakukan pengumpulan PBB. Crow et al. (2011) peningkatan kemampuan seseorang untuk melakukan inovasi dalam bekerja tidak terlepas dari berbagi pengetahuan dan pemilihan etos kerja yang tepat. Rahmi (2019) menemukan bahwa berbagi pengetahuan yang dimediasi oleh etos kerja Islam berpengaruh positif terhadap kemampuan berinovasi pada kepala camat enam lingkungan kabupaten Padang Pariaman. Jaffar (2016) ditemukan bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kemampuan berinovasi setelah dimediasi oleh etos kerja Islam.

Dalam beberapa tahun terakhir Satuan Kerja Pemerintah Daerah (SKPD) yang merupakan perpanjangan tangan pemerintah daerah untuk memberikan pelayanan publik terus menjadi sorotan masyarakat. Sebagian besar masyarakat menilai SKPD tidak dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, hal tersebut terlihat dari banyak keluhan yang dirasakan masyarakat ketika harus menggunakan jasa SKPD, salah satu SKPD yang mendapatkan sorotan paling besar adalah Kantor Kecamatan. Dalam hal ini camat beserta aparaturnya dianggap sering lalai dari tugas dan fungsi lembaga yang melayani masyarakat khususnya terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan administrasi kependudukan.

Menurut Syafei (2018) Kantor Camat disamping bertugas melayani masyarakat juga berkewajiban untuk melakukan pemugutan pajak daerah khususnya PBB kepada masyarakat. Dalam melaksanakan tugas tersebut pemerintah memberikan wewenang kepada camat untuk melakukan pengumpulan PBB sedangkan camat mendelegasikan perintah tersebut kepada lurah. Permasalahan yang muncul adalah realiasi pembayaran PBB sejumlah daerah justru tidak tercapai. Salah satu kabupaten yang tidak dapat memenuhi realiasi pembayaran PBB masyarakatnya adalah Kabupaten Padang Pariaman.

PBB menjadi elemen penting bagi pemerintah untuk mendapatkan pendanaan dalam rangka melaksanakan kegiatan pembangunan. Begitu pentingnya PBB bagi pemerintah daerah sehingga program wajib dan patuh untuk bayar PBB senantiasa di sosialisasikan. Proses sosialisasi wajib bayar PBB dimulai dari tingkat jorong, desa hingga pemerintahan daerah, selain itu pemerintah juga giat mempromosikan arti penting membayar PBB lewat media elektronik cetak hingga media online.

Dalam implementasinya dalam rangka meningkatkan Pendapatan Asli Daerah. Pemerintah pada setiap daerah tingkat I ataupun Tingkat II di Indonesia khususnya di Sumatera Barat berlomba-lomba untuk memenuhi standar realiasi PBB. Perhitungan standar realiasi PBB di dasarkan pada hasil sensus penduduk terhadap seluruh warga atau kepala keluarga yang memiliki tanah ataupun bangunan. Dalam mengukur kinerja pengumpulan PBB pada beberapa daerah tingkat dua (kabupaten dan kota) sering terjadi perbedaan antara target dengan realisasi. Fenomena tersebut terlihat pada perbandingan realiasi pengumpulan PBB pada Kabupaten Padang Pariaman seperti terlihat pada Tabel 1.1 dibawah ini:

Tabel 1.1
Realisasi Penerimaan PBB
Kabupaten Padang Pariaman Tahun 2013 – 2017

Tahun	Padang Pariaman (Rp)		
	Target	Realisasi	Persentase
2013	2,531,243,162	775,765,736	30,65
2014	2,522,369,300	1,015,341,856	40,25

2015	2,361,339,806	1,335,995,381	56,58
2016	2.698.385.781	1.177.232.043	43.63
2017	3.490.238.349	1.568.399.152	44.94

Sumber: Dinas Pengelolaan Keuangan dan Aset Kab Padang Pariaman (2018)

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa Kabupaten Padang Pariaman memiliki realisasi pengumpulan PBB yang tidak dapat mencapai target. Terlihat dari tahun 2013 sampai dengan 2017 realiasi tertinggi hanya mencapai 56.28% dari target yaitu terjadi pada tahun 2015 sedangkan resalisasi terendah terjadi pada tahun 2013 yang lalu yaitu hanya sebesar 30.65%. Rendahnya realiasi PBB di Kabupaten Padang Pariaman diduga juga disebabkan oleh tidak berjalan dengan baiknya peran yang menjadi tanggung jawab kepala jorong dalam mengumpulkan PBB khususnya di kecamatan enam lingkung kabupaten Padang Pariaman.

Tidak tercapainya realiasi pengumpulan Pajak Bumi Bangunan (PBB) di Kabupaten Padang Pariaman akan merusak citra aparaturnya pemerintahan di kabupaten tersebut sehingga diperlukan sebuah cara atau strategi yang dapat mendorong meningkatnya efektifitas pemerintah dalam mengumpulkan PBB. Menurut Sulistyono dan Wahyuni (2017) untuk meningkatkan efektifitas kinerja lembaga pemerintah maka aparaturnya daerah seperti camat dan lurah harus meningkatkan kemampuan berinovasi.

Menurut Ajzen (2007) kemampuan berinovasi menunjukkan kemampuan seorang individu untuk melakukan inovasi atau perubahan spesifik dari kegiatan operasional yang dilakukannya khususnya dalam bekerja. Inovasi ditunjukkan untuk menyempurnakan kelemahan yang dirasakan oleh individu yang bekerja sekaligus untuk memaksimalkan hasil yang diperoleh pada saat bekerja. Dalam melakukan kemampuan berinovasi seorang individu dipengaruhi oleh sejumlah variabel diantaranya adalah berbagi pengetahuan dan etos kerja yang digunakan (*work ethic*).

Kumar et al (2017) menyatakan bahwa berbagi pengetahuan merupakan peningkatan pengetahuan seseorang yang diperoleh melalui proses pembelajaran atau pengalaman tertentu. Berbagi pengetahuan yang kuat akan meningkatkan kemampuan seseorang dalam

mencari ide yang kreatif dan dapat digunakan untuk melakukan inovasi khususnya dalam bekerja. Meningkatnya kemampuan seseorang dalam melakukan inovasi terlihat dari adanya ide yang spesifik dan diyakini akan memberikan hasil yang lebih baik dalam bekerja. Sesuai dengan uraian ringkas tersebut peneliti menduga bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kemampuan berinovasi.

Sejumlah hasil penelitian yang membahas pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kemampuan berinovasi telah dilakukan oleh Maharani dan Susanti (2015) ditemukan bahwa berbagi pengetahuan berpengaruh positif terhadap kemampuan untuk melakukan inovasi. Hasil yang diperoleh mengisyaratkan semakin tinggi tingkat berbagi pengetahuan yang diperoleh melalui proses pembelajaran atau pengalaman yang diperoleh dari pekerjaan akan mendorong munculnya banyak ide yang dapat digunakan untuk menciptakan sebuah inovasi untuk mendorong tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam bekerja. Asegaf dan Asitowati (2017) menemukan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *innovation capability* seorang karyawan dalam bekerja.

Disamping *knowledge sharing*, meningkatnya kemampuan seseorang untuk melakukan inovasi juga dapat dipengaruhi *Islamicwork ethic*. Menurut Yousef (2009) *Islamic work ethic* merupakan konsep perilaku yang berlandaskan pada nilai ke-Islaman atau berpedoman kepada Al-Qur'an dan Hadiz. Seseorang yang menggunakan *Islamic work ethic* sebagai pedoman bagi dirinya dalam bekerja akan cenderung lebih bijaksana dalam bersikap dan memiliki kedewasaan dan kemampuan yang baik untuk membaca peluang karena didalam Al-Qur'an dan Hadiz terkandung nilai-nilai pengetahuan yang tinggi khususnya yang mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia. Sesuai dengan uraian ringkas yang telah dijelaskan tersebut peneliti menduga bahwa *Islamicwork ethic* berpengaruh positif terhadap *innovation capability* seseorang.

Sulistyo dan Ayuni (2016) menemukan bahwa pemimpin yang menggunakan *Islamic Work ethic* berpengaruh positif terhadap kemampuan melakukan inovasi. Pemahaman yang kuat terhadap Al Qur'an dan Hadiz akan membuat seseorang menjadi bijaksana dan mengetahui banyak hal baik tentang hubungan manusia dengan pencipta atau pun hubungan manusia dengan sesama manusia, oleh sebab itu implementasi *Islamic work ethic* akan mendorong meningkatnya kemampuan seseorang untuk melakukan inovasi dalam rangka meningkatkan kinerja individu. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmi (2018) ditemukan bahwa *Islamic work ethic* berpengaruh positif terhadap *innovation capability* kepala jorong dalam melakukan pengumpulan PBB.

Berdasarkan uraian ringkas latar belakang dan fenomena yang telah dijelaskan peneliti tertarik untuk kembali meneliti beberapa variabel yang mempengaruhi peningkatan *innovation capability* pada diri individu yang bekerja. Oleh sebab itu peneliti memodifikasi model penelitian yang telah dikembangkan oleh Kumar et al (2017). Penelitian ini merupakan sebuah penelitian empiris yang berjudul: **Pengaruh Berbagi Pengetahuan Terhadap Kemampuan Berinovasi yang Dimediasi Oleh Etos Kerja Islam Pada Pegawai Kantor Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan kepada latar belakang yang telah dijelaskan maka diajukan beberapa rumusan masalah yang akan segera dibuktikan yaitu:

1. Bagaimanakah pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kemampuan berinovasi pada pegawai Kantor Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman ?
2. Bagaimanakah pengaruh berbagi pengetahuan terhadap etos kerja Islam pada pegawai Kantor Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman ?
3. Bagaimanakah pengaruh etos kerja Islam terhadap kemampuan berinovasi pada pegawai Kantor Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman ?

4. Bagaimanakah pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kemampuan berinovasi melalui etos kerja Islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah:

1. Membuktikan dan menganalisis pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kemampuan berinovasi pegawai Kantor Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.
2. Membuktikan dan menganalisis pengaruh berbagi pengetahuan terhadap etos kerja Islam pada pegawai Kantor Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.
3. Membuktikan dan menganalisis pengaruh etos kerja Islam terhadap kemampuan berinovasi pegawai Kantor Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.
4. Membuktikan dan menganalisis pengaruh berbagi pengetahuan terhadap kemampuan berinovasi melalui etos kerja Islam pegawai Kantor Kecamatan Enam Lingsung Kabupaten Padang Pariaman.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan kepada uraian perumusan masalah dan tujuan penelitian diharapkan hasil yang diperoleh dapat bermanfaat bagi praktisi dimana hasil yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan proses inovasi dalam aktifitas organisasi, yang tentunya akan mempermudah para praktisi untuk mendorong meningkatnya kemampuan mereka untuk melakukan kegiatan inovasi dalam rangka meningkatkan kinerja individu secara khusus dan kinerja perusahaan secara umum.